



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATAKULIAH ILMU  
SOSIAL DAN BUDAYA DASAR (ISBD) DENGAN PENDEKATAN  
PEMECAHAN MASALAH**

Oleh Siti Irene Astuti dkk

**Dr. Siti Irene Astuti**

# ABSTRAK (1)

- Krisis karakter bangsa perlu direspon oleh lembaga pendidikan untuk merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter secara kreatif dan inovatif. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan personal, kemampuan akademik dan kemampuan profesional secara seimbang sehingga mahasiswa lebih mampu menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan yang terus berubah. Dengan materi yang dirancang dengan berbagai tema-tema pilihan tentang manusia dengan kehidupannya, maka mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran tentang bagaimana pengetahuan tentang hidup bermasyarakat di Indonesia. Strategi pembelajaran dirancang dengan variatif agar mahasiswa dapat berpikir kritis, kreatif dan memiliki kepekaan sosial, sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan kehidupan. Dengan penelitian ini akan menjawab pertanyaan pokok yakni bagaimana implementasi pendidikan karakter pada matakuliah ISBD dengan pendekatan pemecahan masalah? Penelitian ini ditujukan untuk melakukan tindakan pendidikan karakter pada proses pembelajaran ISBD dengan pendekatan pemecahan masalah agar dapat dikembangkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa minimal 4 nilai karakter. Adapun 7 nilai yang terkait dengan pendidikan nilai karakter antara lain adalah : ketaatan beragama, kejujuran, kepedulian, percaya diri, semangat bekerja dan belajar, kerjasama dan menghargai kebhinekaan.

# ABSTRAK (2)

- Penelitian menggunakan *Action Research* yang dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus pertama menggunakan pendekatan kelompok dalam mengembangkan pendekatan masalah untuk mengembangkan pendidikan karakter. Pada siklus kedua menggunakan pendekatan individu untuk mengembangkan pendidikan karakter. Subyek penelitian adalah mahasiswa FPTK yang sedang menempuh matakuliah ISBD sejumlah 35 siswa. Pengumpulan data didasarkan hasil pengamatan, wawancara dan kusioner. Analisis data dengan perhitungan prosentase dan rata-rata yang bersumber dari data yang digali dari instrument kelayakan penyajian dan kelayakan proses serta lembar observasi.

# ABSTRAK (3)

- Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan masalah dapat digunakan untuk pendidikan karakter pada matakuliah ISBD. Hasil tindakan yang dilakukan dengan pendekatan masalah pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dinilai dari kelayakan isi dan kelayakan produk serta observasi. Berdasarkan kelayakan isi yang dinilai dari presentasi produk berdasarkan pendekatan masalah ada kecenderungan bahwa mahasiswa mengalami penguatan nilai karakter minimal dua nilai karakter dari nilai dominan yang dimiliki sebelumnya setelah mengikuti matakuliah IBSD dengan pendekatan pemecahan masalah, yakni mahasiswa memiliki rata-rata lebih empat nilai dari tujuh nilai karakter. Berdasarkan observasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni dari total nilai 18 pada siklus I menjadi total nilai 25 pada siklus II atau terjadi kenaikan 28% yang ditandai dengan perubahan perilaku mahasiswa sesuai lebih optimal yakni mampu mengembangkan kepekaan terhadap hubungan antar manusia, kepekaan terhadap problem kemanusiaan, kepekaan terhadap pembentukan nilai-nilai karakter, kepekaan terhadap perbedaan manusia.

# PENDULUAN

- Kebijakan nasional tentang Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 membuktikan bahwa persoalan karakter bangsa Indonesia sudah sampai pada persoalan yang sangat memprihatinkan. Bahkan gambaran tentang krisis karakter sudah bersifat multidimensional pada semua level masyarakat.
- Fondasi *Nation and Character Bulding* yang sudah dibangun oleh bangsa Indonesia sudah mulai terkikis oleh berbagai persoalan bangsa yang mulai menggeser konsep jati diri dan esensi karakter bangsa.
- Bahkan bangsa Indonesia perlu merekonstruksi urgensi pendidikan karakter bangsa secara strategis dan sistemik pada semua tatanan masyarakat agar terbangun kembali kekuatan bangsa Indonesia yang berkarakter dalam menghadapi berbagai persoalan.

# KRISIS KARAKTER (1)



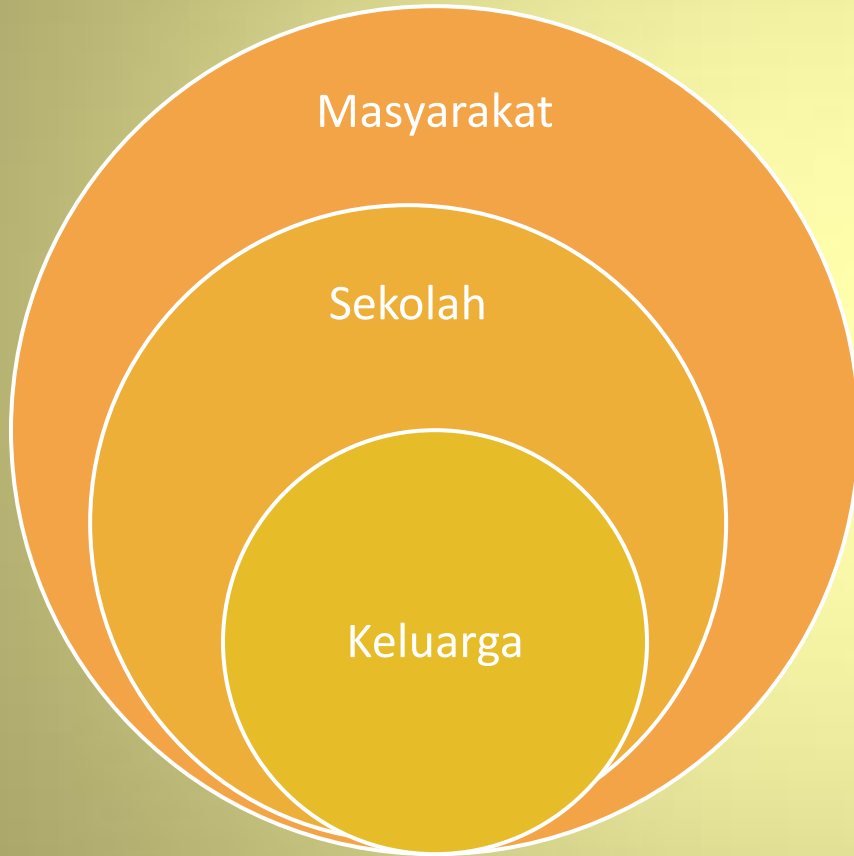
- Krisis karakter manusia Indonesia ditunjukkan dengan (*act of self distruction*) yang semakin kuat.
- Ada kecenderungan pada masyarakat kita kurang mengembangkan potensi daya saing secara optimal dibandingkan dengan bangsa lainnya.
- Bahkan ada kecenderungan perilaku masyarakat cenderung menguatkan konflik horisontal yang melemahkan integrasi bangsa seperti halnya ; kasus Trisakti , kasus “Koja Priok”, kasus “Century”, kasus “Nurdin” PSSI.
- Hal ini terjadi karena makin mudarnya nilai-nilai kemanusiaan yang mencakup semangat dan kesediaan untuk bertumbuh kembang bersama, secara damai dalam kebhinekaan (Raka, 2007:2).



## KRISIS KARAKTER (2)

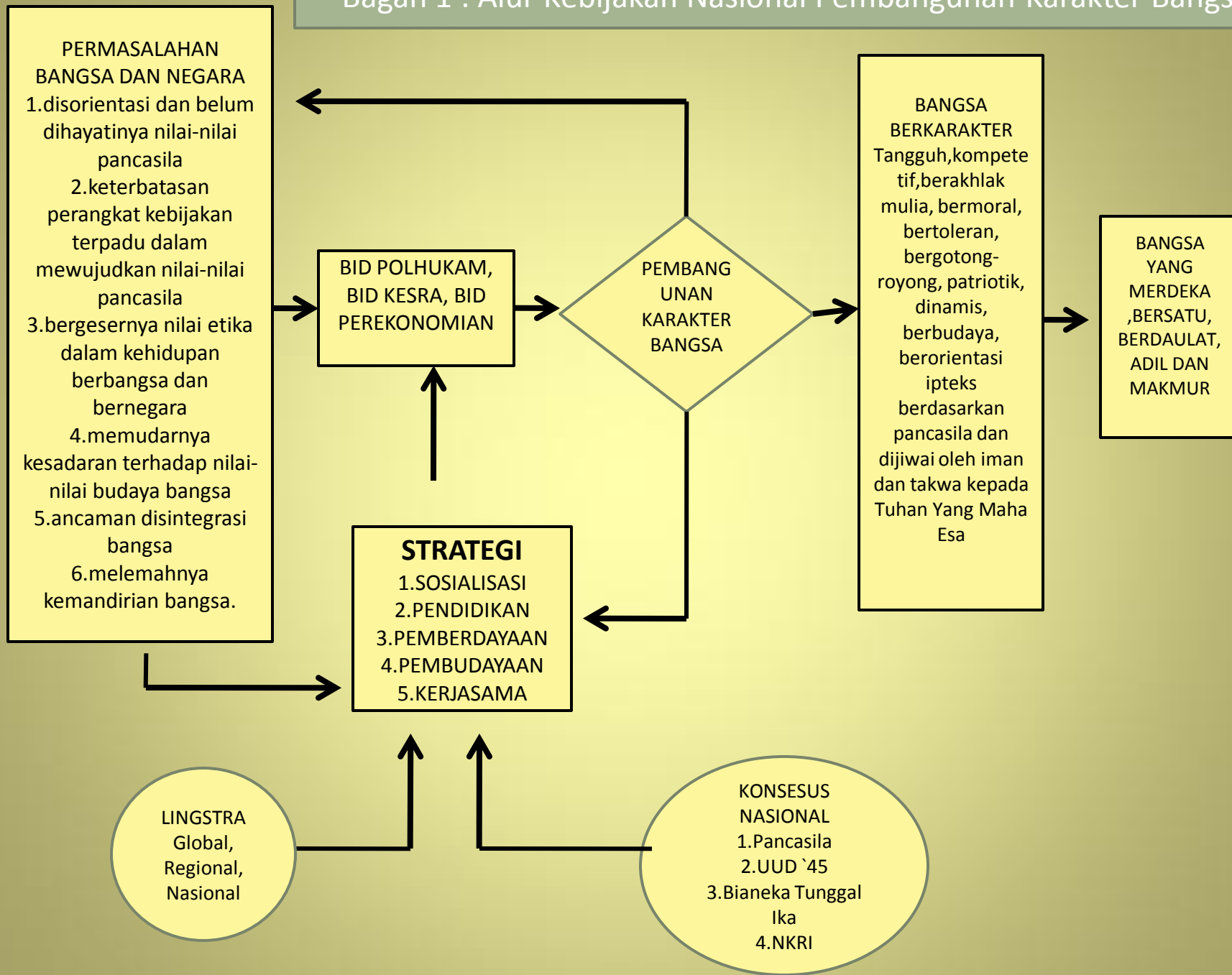
- krisis karakter adalah sikap mental yang memandang bahwa kemajuan bisa diperoleh secara mudah, tanpa kerja keras, bisa dicapai dengan menadahkan tangan dan dengan menuntut ke kiri dan ke kanan. Lebih lanjut, dijelaskan oleh Gede Raka , bahwa kebiasaan menimpakan kesalahan kepada orang lain, merupakan salah satu karakter yang menghambat kemajuan. Hal ini bukan kekuatan, namun kelemahan. (Raka,2007:2).

# KRISIS KARAKTER





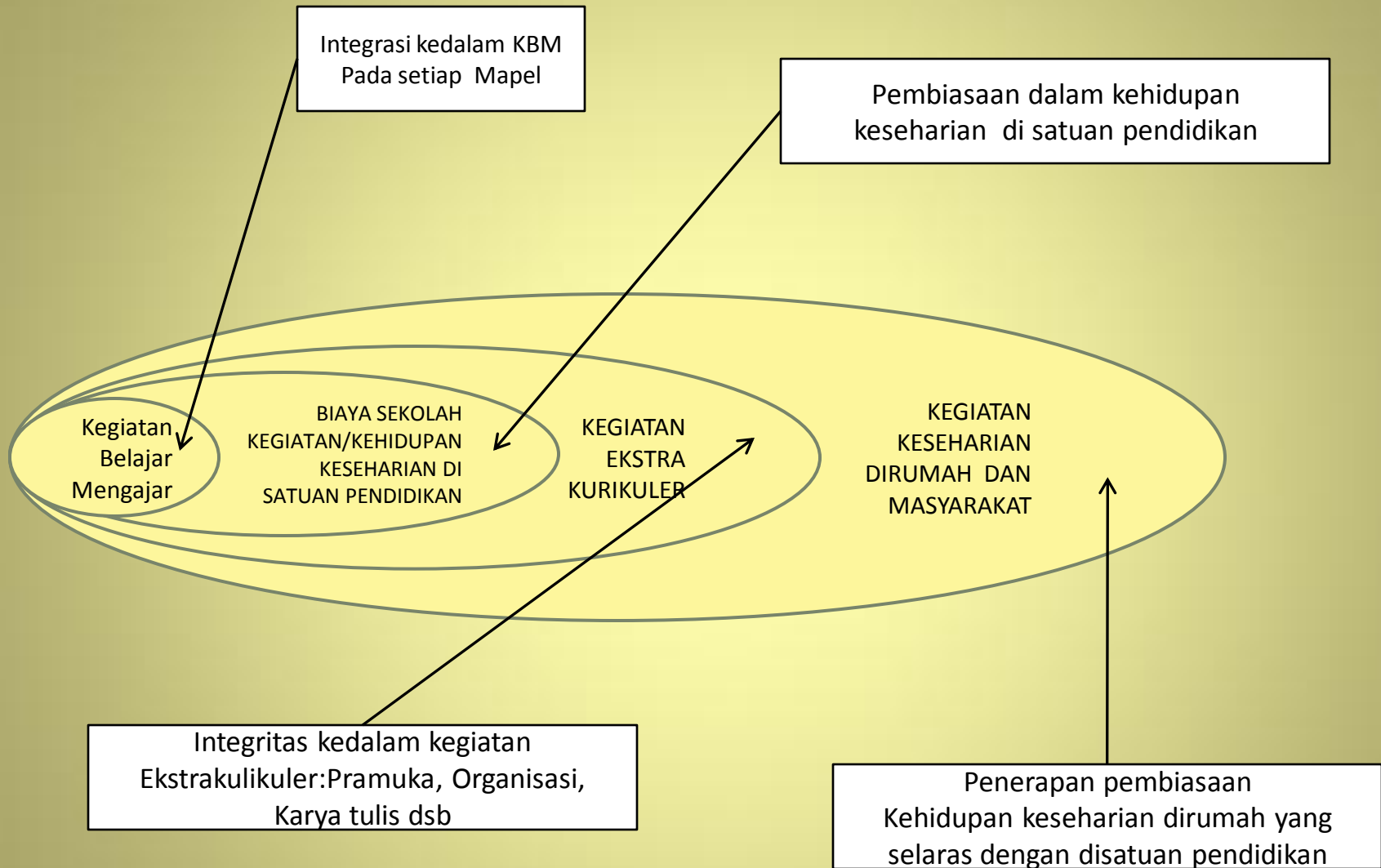
# Bagan 1 : Alur Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa



## Bagan 2 : Konteks Makro Pendidikan Karakter



### Bagan 3 : Konteks Mikro Pendidikan Karakter



# PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan penelitian adalah : Apakah dengan pendekatan pemecahan masalah dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam matakuliah ISBD mahasiswa UNY “ ?

# TUJUAN PENELITIAN

1. Target penelitian secara khusus bertujuan untuk :
2. Menggali nilai-nilai bersifat akademik untuk menumbuhkan kejujuran, percaya diri, apresiasi terhadap kebhinekaan, semangat belajar, dan semangat bekerja.
3. Mengubah wawasan, kesadaran, dan kemampuan melakukan tindakan yang berlandaskan : kejujuran, percaya diri, apresiasi terhadap kebhinekaan, semangat belajar, dan semangat bekerja
4. Mengembangkan pola berpikir kritis dalam menghadapi masalah pembentukan karakter bangsa.

# MANFAAT

- Bagi Dosen
- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, kesadaran, dan responsivitas di kalangan dosen terhadap pengembangan karakter mahasiswa.
- Bagi Mahasiswa
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kepekaan mahasiswa untuk menguatkan diri sebagai manusia yang berkarakter.
- Bagi Perguruan Tinggi
- Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengambil untuk mengembangkan pendidikan karakter yang mampu mengembangkan karakter kinerja dan karakter moral.



# KARAKTER (1)

kata karakter, yang ada adalah kata ‘watak’ yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.

- Arti bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi ‘positif’, bukan netral. Jadi, ‘orang berkarakter’ adalah orang punya kualitas moral (tertentu) yang positif.
- Pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan negatif atau yang buruk

# Karakter (2)



- Karakter merupakan “keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang
- Karakter dapat dipetakan dalam dua aspek penting dalam diri individu, yaitu kesatuan (cara bertindak yang koheren) dan stabilitas (kesatuan berkesinambungan dalam kurun waktu), karena itu ada proses strukturisasi psikologis dalam diri individu yang secara kodrati sifatnya reaktif terhadap lingkungan.
- Beberapa kriteria karakter seperti halnya: stabilitas pola perilaku, kesinambungan dalam waktu, koherensi caraberpikir dalam bertindak





## Karakter (3)

- ⦿ Proses pembangunan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang sering juga disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) di mana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang.
- ⦿ Jadi, dalam usaha pengembangan atau pembangunan karakter pada tataran individu dan masyarakat, fokus perhatian kita adalah pada faktor yang bisa kita pengaruhi atau lingkungan, yaitu pada pembentukan lingkungan.
- ⦿ Dalam pembentukan lingkungan inilah peran lingkungan pendidikan menjadi sangat penting, bahkan sangat sentral, karena pada dasarnya karakter adalah kualitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui proses belajar, baik belajar secara formal maupun informal (Raka,2007:7).

# NILAI KARAKTER



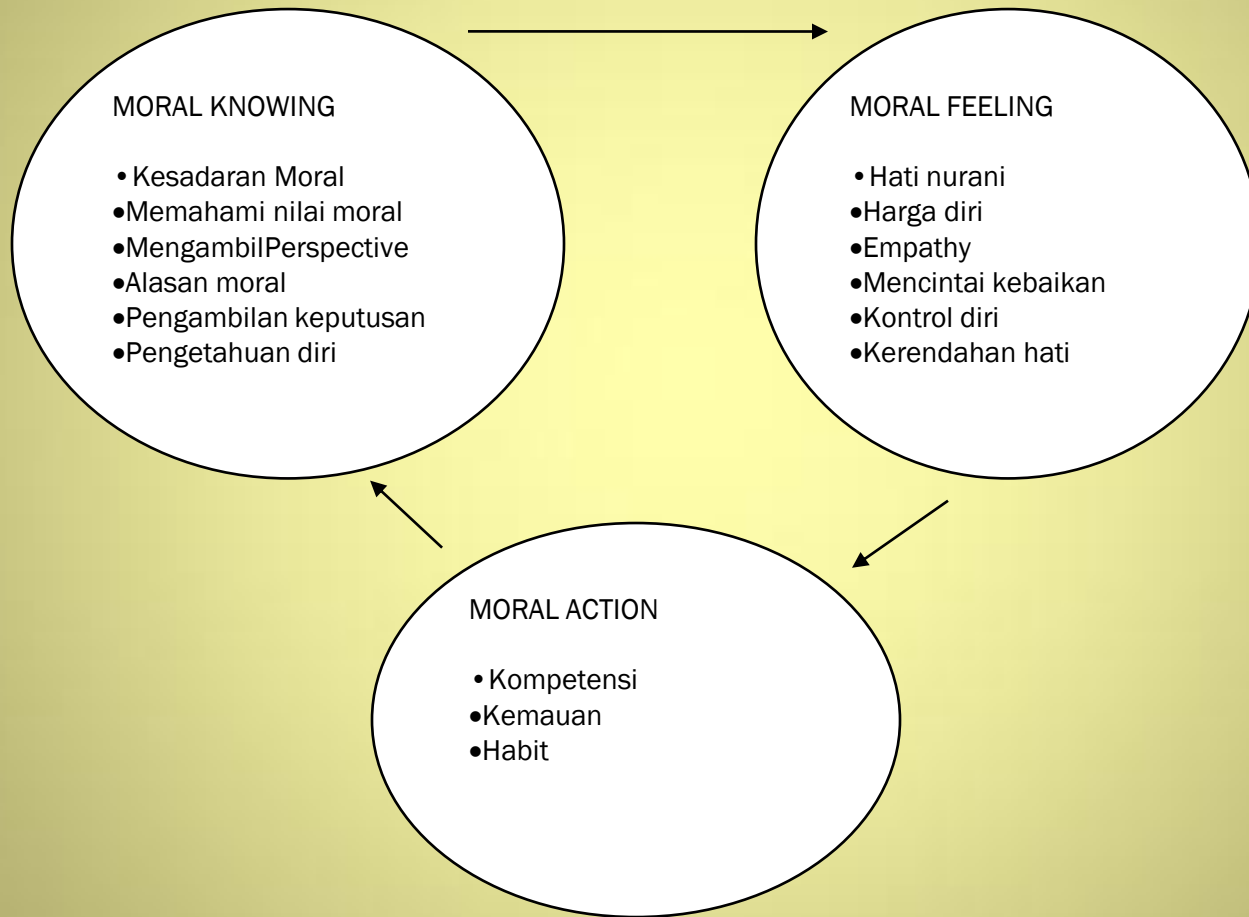
# Koherensi karakter dalam konteks totalitas proses psikososial



Perilaku Berkarakter

# APAKAH KARAKTER BAIK?

## KOMPONEN KOMPONEN KARAKTER BAIK



# Ciri Dalam Pendidikan Karakter

- (1) keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasarkan hirakhi nilai
- (2) koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang (
- 3) Otonomi, seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat atas keputusan pribadi tanpa pengaruh orang lain
- (4) keteguhan dan kesetiaan,
- keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna memenuhi apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih (Koesoma, 2009).

# KARAKTER YANG DIBUTUHKAN BANGSA INDONESIA

- Membangun dan menguatkan kesadaran mengenai akan habisnya dan rusaknya sumber daya alam di Indonesia.
- Membangun dan menguatkan kesadaran serta keyakinan bahwa tidak ada keberhasilan sejati di luar kebijakan.
- Membangun kesadaran dan keyakinan bahwa kebhinekaan sebagai hal yang kodrati dan sumber kemajuan.
- Membangun kesadaran dan menguatkan keyakinan bahwa tidak ada martabat yang dapat dibangun dengan menadahkan tangan.
- Menumbuhkan kebanggaan berkontribusi

# KERANGKA PIKIR (1)

- Masalah krisis karakter sudah bersifat struktural harus dilakukan secara holistik dan kontekstual. Pendidikan karakter yang dilakukan secara holistik yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, dan acting*” (Ratna,2005:2) . Sedangkan aspek kontekstual terkait dengan nilai-nilai pokok yang diperlukan untuk membentuk kekuatan karakter bangsa mulai diinternalisasikan pada semua tataran masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual dapat membentuk orang-orang yang berkarakter dalam semua tataran kehidupan dengan mengembangkan perilaku yang mampu mengatasi masalah bangsa.

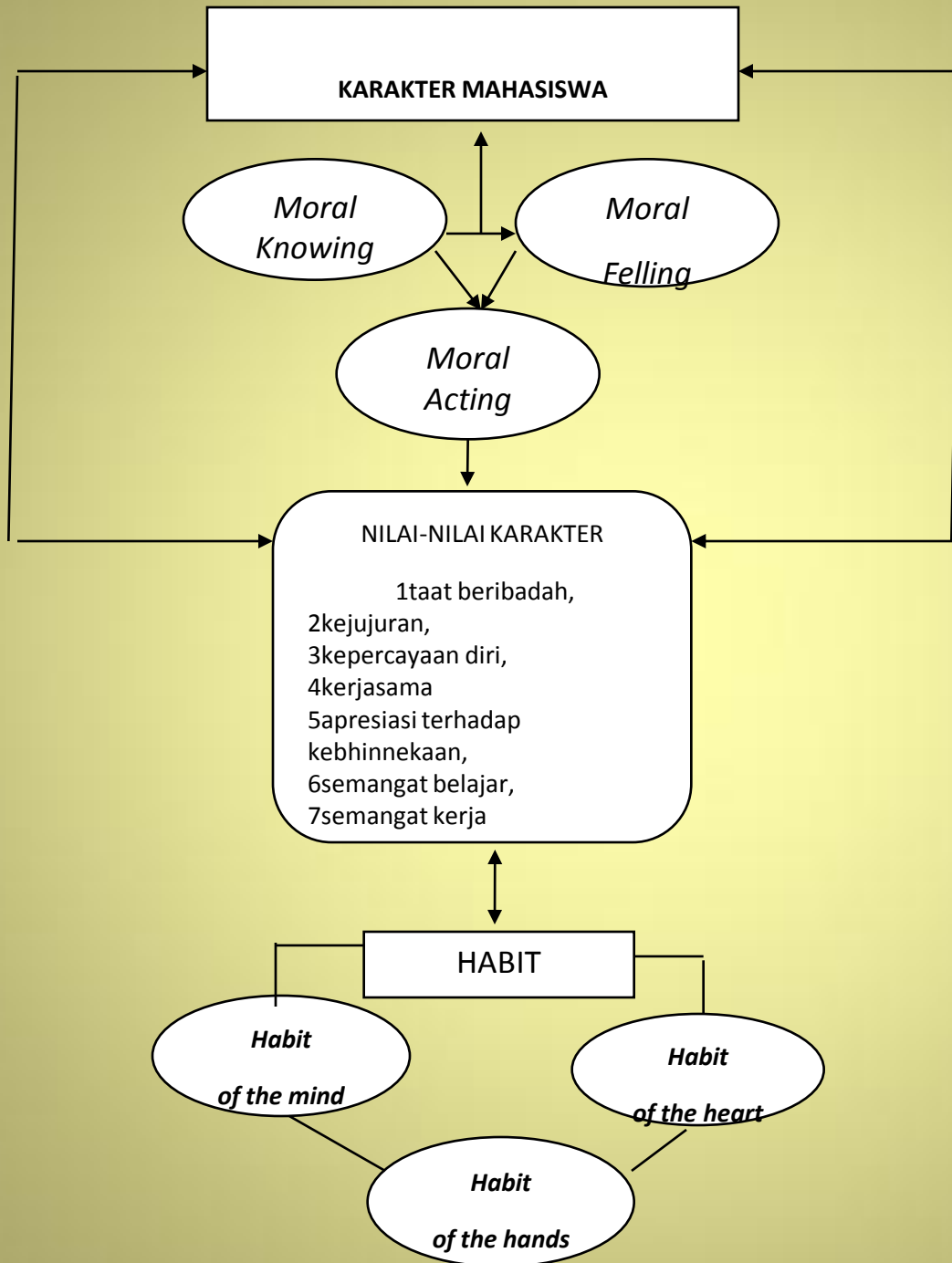
# KERANGKA PIKIR (2)

- Untuk dapat mengintegrasikan materi pendidikan karakter dalam matakuliah ISBD digunakan pendekatan pemecahan masalah sebagai salah satu aspek yang dikaji dan diteliti selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan masalah dapat memperbaiki habit mahasiswa menjadi lebih berkarakter. Seperti yang diungkapkan Aristoteles bahwa karakteristik itu erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Jadi konsep yang dibangun dari model ini adalah *habit of the mind, habit of the heart dan habit of the hands* ( Ratna,2005:1). Dengan pendekatan masalah mahasiswa dilatih untuk berlatih berpikir kritis.



# KERANGKA PIKIR (3)

- Dengan mengintegrasikan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran ISBD di kelas diharapkan ada perubahan pola pikir dan cara berperilaku mahasiswa menjadi manusia yang berkarakter yang memiliki ciri-ciri : taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, memiliki kepedulian, dapat bekerjasama, saling menghormati, memiliki rasa percaya diri, dapat menghargai kebhinekaan, memiliki semangat belajar dan bekerja.



# METODE PENELITIAN

- Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek tersebut antara lain partisipasi mahasiswa, interaksi dosen-mahasiswa, interaksi antar mahasiswa.

- **Variabel Penelitian**
- Variabel penelitian ini adalah :
- Pendekatan pemecahan masalah sebagai variabel terikat
- Pendidikan karakter sebagai variabel bebas
- **Setting Penelitian**
- Setting dalam penelitian tindakan adalah mahasiswa yang sedang mengikuti ISBD dari FPTK

### REFLEKSI

Upaya saya mengaktifkan siswa kacau karena siswa takut salah dan cemas sekali serta malu berbicara.

### REFLEKSI AWAL

Kelas bahasa Inggris saya sangat pasif. Siswa hanya tertarik belajar grammar dan kosakata. Saya ingin mereka belajar berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Bagaimana saya dapat mendorong mereka aktif belajar berkomunikasi dalam bahasa ini?

### PERENCANAAN

Memberikan latihan 'information gap' lewat permainan dan bermain peran dengan bantuan media gambar dan kartu.

### OBSERVASI

Merekam kinerja berbahasa Inggris siswa dan mengamati ekspresi fisik mereka selama pelajaran berlangsung dg membuat catatan lapangan harian.

### TINDAKAN

Memugasi siswa untuk melakukan permainan bahasa dan bermain peran didahului dg. keterangan dan contoh serta latihan lafal secukupnya.

### REFLEKSI

Sejumlah siswa mulai berani bicara tetapi sebagian besar masih tampak takut salah, cemas, dan malu. Bagaimana membuat lebih banyak siswa aktif tanpa takut salah, cemas dan malu?

Merencanakan pemberian tugas sejenis tetapi didahului upaya mengurangi rasa takut salah, kecemasan dan rasa malu.

### OBSERVASI

Merekam kinerja berbahasa Inggris siswa, mengamati perilaku fisik dan mewawancarai siswa yang masih bermasalah.

### TINDAKAN

Sebelum memberi tugas 'information gap', meninformasikan kriteria penilaian, yaitu keberanian berbicara—makin makin banyak bahasa Inggris dikatakan, makin tinggi nilainya..

# HASIL DAN PEMBAHASAN

	Stabil	Stabil	Cukup	Cukup	Kurang	Kurang	
	B	A	B	A	B	A	
Ketaatan Beribadibadah	15.62	<b>30.4</b>	84.38	<b>69.6</b>	0	<b>0</b>	
Kejujuran	12.5	<b>30.4</b>	87.5	<b>65.2</b>	0	<b>4.3</b>	
Tanggung jawab	15.6	<b>34.7</b>	78.2	<b>56.5</b>	6.2	<b>8.8</b>	
Kepedulian	25	<b>34.7</b>	75	<b>60.8</b>	0	<b>4.4</b>	
Kerjasama	21.8	<b>17.4</b>	75	<b>82.6</b>	3.2	<b>8.8</b>	
Saling menghormati	28.1	<b>17.4</b>	65.6	<b>56.6</b>	6.3	<b>0</b>	
Kepercayaan diri	18.7	<b>8.6</b>	65.6	<b>78.2</b>	15.7	<b>13.0</b>	<b>1</b>
Apriasi Kebhinekaan	12.5	<b>8.6</b>	65.6	<b>65.2</b>	21.8	<b>26.1</b>	
Semangat belajar dan bekerja	15.6	<b>17.4</b>	68.7	<b>0</b>	15.7	<b>0</b>	

B = sebelum tindakan , A= setelah tindakan

## Tabel 2. Penilaian Karya Kelompok Ditinjau Muatan Nilai Karakter

TEMA ISBD	NILAI KARAKTER
Manusia dan kebudayaan	Apresiasi budaya Kepercayaan diri Kerjasama
Manusia dan peradaban	Kejujuran Tanggung jawab
Manusia sebagai individu dan makhluk sosial	Kepercayaan diri Tanggung jawab Kerjasama Semangat belajar
Manusia, keragaman dan kesederajatan	Apresiasi kebhinekaan Saling menghormati Kepedulian
Manusia, nilai, moralitas dan hukum	Ketaatan beragama Kejujuran Tanggung jawab
Manusia, teknologi, ilmu pengetahuan, seni	Kejujuran Tanggung jawab Semangat belajar dan bekerja
Manusia dan Lingkungan	Kepedulian Tanggung jawab Saling menghormati Apresiasi kebhinekaan
Manusia Yang Berkarakter	Kejujuran Ketaatan beragama Tanggung jawab Kerjasama

**Tabel 3**  
**Pemilihan Tematik Nilai Karakter Tugas Individual**  
**N = 35**

A. Ketaatan beribadah	8
B. Kejujuran	4
C. Tanggung jawab	4
D. Kepedulian	3
E. Kerjasama	*
F. Saling menghormati	1
G. Kepercayaan diri	8
H. Apresiasi terhadap kebhinekaan	*
I. Semangat belajar dan bekerja	7



**Tabel 4 Penilaian Kelayakan Produk Siklus I dan Siklus II  
N=35**

	KELAYAKAN ISI									KELAYAKAN PENYSAJIAN		
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
SI	77.2	77.3	80.5	78.8	78.7	79.3	79.3	78.6	79	79.3	79.2	78.7
SII	89	83	86	85	88	84	90	82	88	87	88	85
Naik	11.8	5.7	5.5	6.2	6.3	4.5	10.7	3.4	9	7.7	8.8	6.3
	Ketaatan beribadah	Kejujuran	Tanggung jawab	Kepedulian	Kerjasama	Saling menghormati	Kepercayaan diri	Apresiasi terhadap kebhinekaan	Semangat belajar dan bekerja	Kekompakan	Kreativitas	Argumentasi

**Tabel 5**  
**Lembar Observasi Tindakan Siklus dan Siklus II**

	SIKLUS I					SIKLUS II					
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1				V						V	
2				V						V	
3				V						V	
4			V							V	
5			V							V	
Nilai total				18						20	

# Keterangan Lembar Observasi

1. Kepekaan terhadap hubungan antar manusia
2. Kepekaan terhadap problem kemanusiaan
3. Kepekaan terhadap upaya solusi masalah kemanusiaan
4. Kepekaan terhadap pembentukan nilai-nilai karakter
5. Kepekaan terhadap perbedaan manusia

# KESIMPULAN

- Pendekatan masalah dapat digunakan untuk mengembangkan nilai karakter mahasiswa UNY, khususnya mahasiswa yang sedang mengikuti matakuliah ISBD.
- Adapun untuk mengembangkan nilai karakter mahasiswa dapat dilakukan dengan dua siklus tindakan yakni dengan penggunaan pemecahan masalah melalui pendekatan kelompok dan pendekatan individual.
- Pada pendekatan masalah dengan pendekatan kelompok dilaksanakan dengan membuat produk tematik sesuai dengan tema-tema ISBD yang dipresentasikan berdasarkan problem dan solusi serta nilai-nilai karakter yang digali dari materi yang dipaparkan mahasiswa.
- Pada siklus kedua dengan pendekatan individual yang dilaksanakan dengan membuat produk individual yakni menuliskan pengalaman pribadi berdasarkan problem dan solusi serta nilai karakter yang diperjuangkan untuk dimiliki dalam dirinya yang dipaparkan dalam tulisan .

# KESIMPULAN (2)

- Hasil kelayakan produk terjadi peningkatan yang dilihat dari nilai dari kelayakan produk tematik ISBD. Demikian halnya, hasil observasi di kelas terjadi perubahan yang cukup signifikan, karena mahasiswa lebih mengembangkan kepekaan terhadap hubungan antar manusia, kepekaan terhadap problem kemanusiaan, kepekaan terhadap pembentukan nilai-nilai karakter, kepekaan terhadap perbedaan manusia.
- Aspek pengembangan nilai-nilai karakter setelah dilakukan tindakan kelas rata-rata mahasiswa memiliki 4 nilai karakter yang terkait dengan tujuan penelitian , seperti halnya nilai taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, memiliki kepedulian, dapat bekerjasama, saling menghormati, memiliki rasa percaya diri, dapat menghargai kebhinekaan, memiliki semangat belajar dan bekerja.

# Sumber :

- Kebijakan Nasional, Pembangunan karakter Bangsa, tahun 2010-2025. Pemerintah RI, 2010
- Desain Induk Pendidikan Karakter , Kementrian Pendidikan Nasional 2010
- Dwiningrum, Siti Irene A (2010), *Pendekatan Holistik dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisi Karakter di Indonesia*, Cakrawala Pendidikan, mei 2010,
- JoeI, Klein , *Resiliensi and Character Development Part II, october 2009, Office of school and Youth Development NYE of Departement of Education*
- Lickona, Thomas (1991), *Educating and Character, New York : Bantam Book*



1. Nilai bagaimana penghayatan terhadap nilai tersebut ? Bagaimana action ? Sarjiman
2. Class room action !!! Pengembangan model buku panduan untuk pendidikan karakter ISBD ? Dengan pendekatan lain ? Multi years ???
3. Hedra :